

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu kepada hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu efektivitas media komik dalam pembelajaran seni kriya batik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung maka pada bagian ini penulis menarik suatu simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Kriya Batik Sebelum Eksperimen

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh berupa nilai siswa pada saat pre-test, dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa kurang berminat membaca karena kurangnya motivasi dan daya rangsang media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari nilai hasil siswa yang menduduki rata-rata 52.527778. Dengan kata lain, nilai yang diraih para siswa jauh di bawah nilai ideal. Minimnya nilai ini disebabkan oleh kurang mampunya siswa memahami.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman teori seni kriya batik sebelum eksperimen, yaitu sebelum mengikuti pembelajaran seni kriya batik dengan media komik kurang baik.

2. Pembelajaran Seni Kriya Batik Sesudah Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman seni kriya batik setelah

eksperimen jauh meningkat. Hal ini terbukti dengan melihat hasil pretes para siswa yang nilainya jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil pre-test. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata nilai post-test yang diraih siswa mengalami peningkatan sebesar 67.75. Ini berarti bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 5.265039. Peningkatan nilai yang cukup ini tentunya diikuti dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni kriya batik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman seni kriya batik siswa sesudah eksperimen, yaitu setelah mengikuti pembelajaran seni kriya batik dengan media komik mengalami peningkatan sehingga nilai yang diperoleh pun jauh lebih baik.

3. Perbedaan Kemampuan Pemahaman Seni Kriya Batik Siswa Sebelum dan Sesudah Eksperimen

Berdasarkan paparan di atas, tergambar bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah eksperimen. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata post-test yang meningkat sebesar 5.265039 setelah diberi perlakuan (post-test). Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman seni kriya batik sebelum dan sesudah eksperimen.

Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan diperoleh $t_{hitung} = 16,5 \geq 1,697$ dengan menggunakan derajat kebebasan 36 diketahui bahwa t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan

95% adalah 1,697. Berarti t hitung lebih besar daripada t tabel dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Jadi hipotesis kerja yaitu, terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan pemahaman seni kriya batik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran seni kriya batik menggunakan media komik terbukti atau dapat diterima. Sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Hasil Angket

Berdasarkan data penelitian berupa angket dalam penelitian ini, diketahui bahwa siswa cukup menyukai pembelajaran seni kriya batik dengan menggunakan media komik dengan persentase 63,89 %. Selain itu, siswa merasa pembelajaran seni kriya batik menarik dibanding tanpa menggunakan media komik dengan persentase 75%. Penjelasan mengenai pembelajaran seni kriya batik dengan menggunakan media komik oleh guru sangat dimengerti oleh siswa dengan persentase 69,44%. Penggunaan media komik ini lebih menyenangkan dalam pembelajaran seni kriya batik dengan persentase 69,44%. Sebanyak 36,11% siswa tidak merasa kesulitan dengan penggunaan media komik. Hal ini pun diperkuat oleh alasan-alasan yang mereka kemukakan. Umumnya mereka beralasan bahwa dengan digunakan media komik, mereka mendapatkan gambaran cerita sehingga mempermudah proses pemahaman.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik pada pembelajaran seni kriya batik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar ini tidak

lepas dari peranan penting komik tersebut, karena sebagai media pembelajaran dalam hal ini komik memiliki kontribusi yang tinggi terhadap siswa. Media komik tersebut memberikan cerita yang sesuai dengan tingkatan siswa dan dalam cerita komik tersebut disajikan materi seni kriya batik yang sesuai dengan materi pembelajaran seni kriya batik pada umumnya, yaitu sesuai dengan kurikulum yang sekolah tersebut pakai.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan ada beberapa saran yang dipandang perlu untuk dikemukakan pada bagian ini, saran ini ditujukan kepada pihak yang berkepentingan, terutama guru seni budaya khususnya seni rupa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para guru Seni Budaya khususnya Seni Rupa hendaknya lebih memahami pentingnya peranan media pendidikan dan lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang kreatif, inovatif, edukatif dan efektif sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada situasi dan kondisi tertentu media komik dapat dijadikan salah satu alternatif media yang bisa digunakan dalam pembelajaran seni kriya batik.
2. Objek yang disajikan dalam media komik ini hendaknya disesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Misalnya untuk tingkat dasar menyajikan komik yang bernuansa anak-anak.
3. Bagi Jurusan, khususnya dalam bidang studi media pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran visual

untuk menciptakan media yang kreatif dan inovasi baru dalam menciptakan suatu media.

Demikian simpulan dan saran ini dibuat. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran seni kriya batik.

















































































































































